



Implementasi Program JANGTAS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Ainurrohma Widiyanti, Ana Faidatul Izza*, Andhini Dwi Wirayani Amir, Dwi Putri Handayani, Doan Rochmad Augusta, Fanitatun Habibah, Achmad Supriyanto

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65114, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: ana.faidatul.2101316@students.um.ac.id

Paper received: 13-4-2023; revised: 4-5-2023; accepted: 11-5-2023

Abstract

Improving the quality of education is a trigger for strategies in management to improve the quality and strength of schools. Every school must have a desire to compete so as to obtain quality school quality that can be viewed well by the wider community. Thus, the role of management is very important needed in an educational institution in order to create a better quality of education than before. Total Quality Management (TQM) is one of the management concepts that can help in an organization to improve quality. This article aims to introduce how school management in improving the quality of education in schools includes: (1) Programs that can improve school quality (2) Program planning that can improve the quality of education in schools (3) Implementation of school programs that can improve school quality management (4) Evaluation of programs in improving the quality of education in schools. UM Laboratory Junior High School has various excellent programs that bridge schools to high-quality educational institutions. One of these programs is the Creativity Event (JANGTAS). This article uses qualitative research methods where data are obtained through observation and interviews as well as various other literature as a basis for conducting research. It is hoped that the planned program can improve the quality and quality of education in schools.

Keywords: education; program; total quality management

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan merupakan pemicu strategi dalam manajemen untuk meningkatkan kualitas dan kekuatan sekolah. Setiap sekolah pasti memiliki keinginan untuk bersaing sehingga diperoleh kualitas sekolah yang berkualitas yang dapat dilihat dengan baik oleh masyarakat luas. Dengan demikian, peran manajemen sangat penting dibutuhkan dalam sebuah lembaga pendidikan agar tercipta kualitas pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya. Total Quality Management (TQM) adalah salah satu konsep manajemen yang dapat membantu dalam suatu organisasi untuk meningkatkan kualitas. Artikel ini bertujuan untuk memperkenalkan bagaimana manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah meliputi: (1) Program yang dapat meningkatkan mutu sekolah (2) Perencanaan program yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (3) Pelaksanaan program sekolah yang dapat meningkatkan manajemen mutu sekolah (4) Evaluasi program dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. SMP Laboratorium UM memiliki berbagai program unggulan yang menjembatani sekolah dengan lembaga pendidikan yang berkualitas. Salah satu program tersebut adalah Acara Kreativitas (JANGTAS). Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana data diperoleh melalui observasi dan wawancara serta berbagai literatur lainnya sebagai dasar untuk melakukan penelitian. Diharapkan program yang direncanakan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.

Kata kunci: pendidikan; program; total quality management

1. Pendahuluan

Pendidikan berperan sangat penting yang berguna untuk mengembangkan jiwa keterampilan dan potensi yang terdapat pada sumber daya manusia. Pendidikan juga memiliki arti penting dalam membekali ilmu kepada seluruh warga negara berbagai pengetahuan,

keterampilan, dan tingkah laku untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dalam mendorong standar ekonomi bangsa. Pendidikan menekankan setiap warga negara turut serta dalam mewujudkan potensi yang ada. Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia (SISDIKNAS), arti pendidikan adalah suatu usaha yang dikelola dalam rangka mewujudkan lingkungan belajar yang dapat mendorong potensi peserta didik mencapai kekuatan spiritual. Maksudnya hal tersebut adalah dapat meningkatkan jiwa keaktifan peserta didik dalam mewujudkan pendidikan dan memberikan kesempatan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimilikinya (Hasan dkk, 2022). Pendidikan dapat membentuk karakter individu dan lingkungan yang baik sesuai norma yang berlaku. Lembaga sekolah guna melaksanakan pendidikan sesuai dengan kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan (Herawan dalam Rahmawati & Supriyanto, 2022). Setiap orang diharapkan memiliki agama, tingkah laku, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia yang menjadi kunci penting dalam pengendalian diri manusia. Kualitas sekolah tidak hanya dilihat dari lulusan yang diperoleh dan dapat melanjutkan pada tingkat dan jenis pendidikan, namun kualitas sekolah juga dilihat dari faktor yang lainnya seperti pelaksanaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah dan pengelolaan pendidikan dalam pelayannya terdapat konsumen pendidikan dan beberapa faktor lain yang harus dipertimbangkan (Sobri dalam Zahro dkk, 2018).

Total Quality Management (TQM) merupakan suatu konsep dalam bidang manajemen yang mendorong sebuah organisasi untuk meningkatkan kualitas mutu. TQM mempunyai tujuan dalam memudahkan pemimpin, manajer, dan karyawan untuk melayani produk yang berkualitas. Edward Deming mengusulkan bahwa TQM merupakan suatu konsep yang diperbaiki secara berkelanjutan yang dapat memudahkan sebuah pendidikan dalam meningkatkan mutu (Sallis, 2012). TQM bernilai penting dalam membantu meningkatkan kualitas kerja dan menciptakan suasana untuk lebih fokus pada pelanggan. Lembaga pendidikan dapat dikatakan terbaik apabila lembaga pendidikan mencapai kualitas lulusan yang dapat menghasilkan peserta didik dapat mengejar cita-cita demi menggapai masa depan. Dalam proses manajemen harus memperhatikan mutu pendidikan mulai dari proses perencanaan sampai evaluasi. Sebuah pendidikan tidak akan terwujud dengan baik apabila tidak disusun secara efektif dan efisien (Ambarwati dkk, 2022). Mutu pendidikan yang berkualitas memiliki komponen pendidikan yang tergabung dalam proses pendidikan tersebut. Terdapat dua macam dalam pelanggan pendidikan, yaitu pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal dalam pendidikan yang bermutu adalah kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Sedangkan pelanggan eksternal yaitu (1) eksternal primer terdapat peserta didik; (2) eksternal sekunder terdapat orang tua, pemimpin pemerintah, dan perusahaan; serta (3) eksternal tersier terdapat pasar kerja dan masyarakat luas (Karwati & Priansa dalam Nur dkk, 2016).

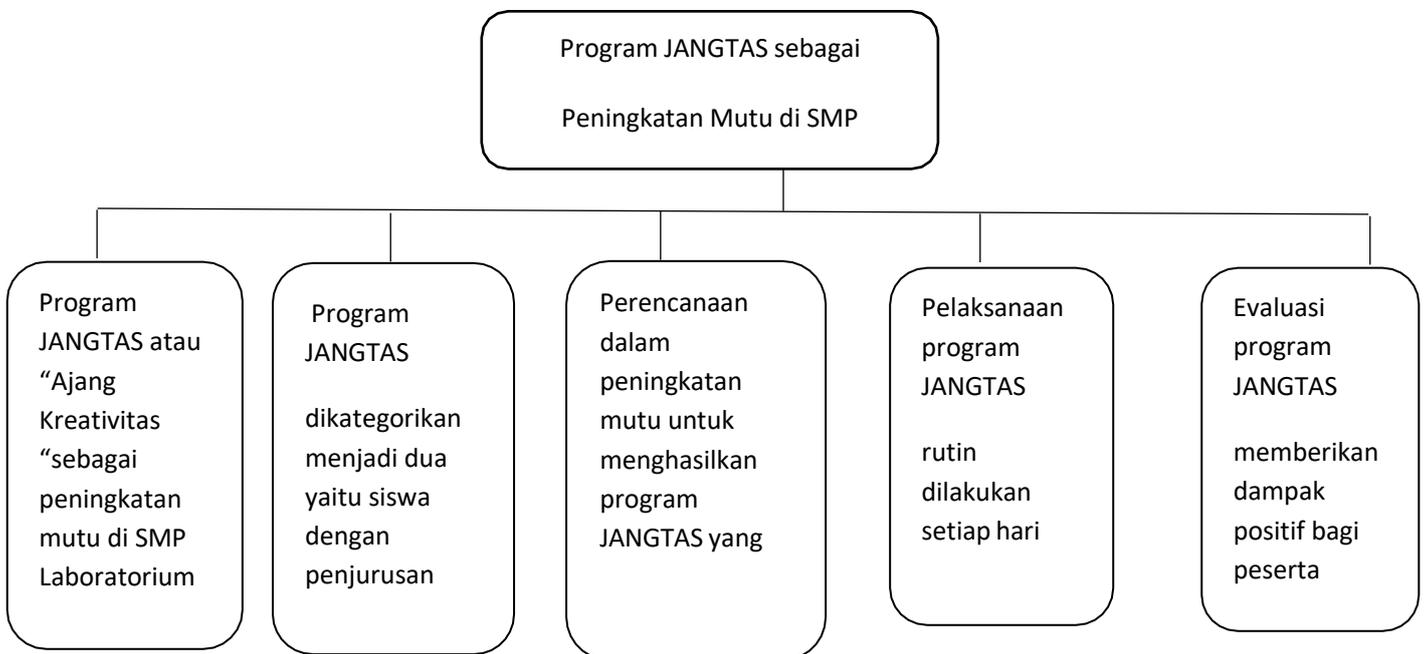
2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang mengenai memperoleh dan menyimpan serta menganalisis data secara kualitatif. Penelitian kualitatif mengaplikasikan dengan cara pandang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas pada suatu permasalahan (Creswell dalam Abdussamad, 2021). Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan sebagai landasan dimana datanya bersumber dari sumber-sumber kepustakaan seperti buku-buku ilmiah, jurnal, surat kabar serta dokumen-dokumen lainnya berupa website (*internet*) yang didalamnya termuat informasi penting terkait penelitian. Seluruh data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan teknik *content analysis*, yaitu suatu analisis data

yang dilakukan secara cermat, objektif dan sistematis. Penelitian ini dilakukan di SMP Laboratorium UM yang beralamat di Jl. Simpang Bogor No. T-7, Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Penggalian data informasi melalui salah satu guru SMP Laboratorium UM yang ditunjuk sebagai informan guna memberikan informasi tentang bagaimana suatu program sekolah dapat meningkatkan mutu di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah metode penelitian yang mengumpulkan informasi melalui komunikasi dan interaksi antara informan dan peneliti. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara antara peneliti dengan informan terkait peningkatan mutu melalui program sekolah di SMP Laboratorium UM.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil



Gambar 1. Bagan Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Laboratorium UM menunjukkan bahwa manajemen mutu di SMP Laboratorium UM dapat dikatakan bagus karena antara pelanggan dengan tingkat pelayanan yang ada di SMP Laboratorium UM cukup baik. Terbukti dengan adanya program-program mingguan maupun bulanan yang dijalankan oleh SMP Laboratorium UM hingga penyediaan kelas inklusi dan kelas tahfidz bagi pelanggan atau peserta didik yang ingin mengembangkan potensi dirinya dalam hal agama ataupun siswa berkebutuhan khusus dengan tingkatan ringan yang ingin bersosialisasi dan meningkatkan kemampuannya dalam hal kreativitas. Salah satu peningkatan mutu yang dilakukan oleh SMP Laboratorium UM yaitu pengadaan program kegiatan JANGTAS atau "Ajang Kreativitas". JANGTAS merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh SMP Laboratorium UM karena program tersebut mengasah kemampuan peserta didiknya namun kegiatan tersebut dilakukan di luar kelas. Semua siswa wajib mengikuti kegiatan ini dari kelas IPA maupun IPS. Sebelum melakukan

kegiatan ini kepala sekolah dan guru bersama-sama merencanakan kegiatan tersebut, program ini direncanakan oleh seluruh pihak agar semua pihak sekolah dapat ikut terlibat untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Laboratorium UM. Setelah meakukan perencanaan oleh seluruh pihak, pelaksanaan program JANGTAS ini disepakati pada hari Jumat karena pada hari tersebut hari terakhir dalam sepekan siswa masuk di Sekolah. Program ini juga salah satu praktek yang diimplemmentasikan pada mata pelajaran IPA dan IPS. Setelah acara dilakukan terdapat evaluasi yang dilakukan oleh para siswa dengan pembimbingnya. Uang hasil mereka berjualan di mata pelajaran IPS dan uang hasil pameran yang terjual di mata pelajaran IPA akan disimpan dan selanjutnya akan digunakan lagi untuk program selanjutnya. Dengan begitu kepala sekolah dan guru tidak perlu mengeluarkan dana operasional sekolah untuk berkali-kali mengadakan program ini. Selain itu, pendidik yang memberikan layanan kepada peserta didik juga sudah sangat baik karena saran-saran yang pelanggan berikan akan ditampung dan dilaksanakan dengan baik. Meskipun SMP Laboratorium UM berlabel swasta namun peserta didik dan kemampuan mereka dapat disaingi oleh sekolah-sekolah lain. Kemampuan SDM (Sumber Daya Manusia) pelayan atau dalam hal ini yang berperan aktif yaitu pendidik dan tenaga kependidikan juga memiliki mutu yang tinggi, dapat dibuktikan banyak pendidik yang sudah menyandang gelar S2. Pendidik yang berada di SMP Laboratorium UM ini juga dituntut untuk selalu memberikan inovasi dalam pembelajaran dan kepala sekolah juga sering memperbaiki guru-guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Cara yang digunakan oleh kepala sekolah juga beragam, tidak hanya di dalam sekolah kepala sekolah juga memberikan kelonggaran bagi guru untuk menyampaikan keluhan dan aspirasi mereka saat berada di luar sekolah.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Manajemen Mutu Terpadu

Manajemen mutu terpadu (MMT) merupakan salah satu konsep dalam organisasi terhadap upaya peningkatan daya saing yang dilakukan melalui perbaikan secara berkelanjutan terhadap produk, manusia, jasa, proses dan lingkungan (Hermanto, 2018). MMT ini lebih dikenal khalayak umum dengan sebutan Total Quality Management (TQM) dimana dalam pemikirannya meyakini bahwa cara terbaik untuk dapat berkompetisi secara global adalah dengan menghasilkan kualitas terbaik terhadap suatu produk. Keberhasilan dari penerapan TQM dapat dilihat dari kualitas mutu yang terbentuk melalui kepuasan para pelanggan secara konsisten yang tentunya hal ini sangat berdampak baik pada suatu organisasi bersangkutan terutama dalam hal peningkatan laba dan daya saing organisasi. TQM dapat diartikan sebagai suatu ide yang bertujuan untuk memenuhi keinginan dan kepuasan pelanggan melalui komitmen dan keterlibatan pihak manajemen serta pengelola perusahaan secara menyeluruh dan konsisten (Rivai dalam Pristiyono & Sahputra, 2019).

Pelaksanaan TQM dalam suatu sistem manajemen difokuskan kepada seluruh pihak tenaga kerja yang turut andil dalam peningkatan kepuasan pelanggan melalui pemberian kualitas sesuai dengan standar perusahaan yang berlaku (Nasution dalam Pristiyono & Sahputra, 2019). Kualitas yang diberikan atau dihasilkan untuk mencapai daya saing maksimum suatu organisasi tentunya berdasarkan pada perbaikan yang dilakukan secara berkesinambungan atas produk, jasa, manusia, dan lingkungannya (Fandi & Anastasia dalam Pristiyono & Sahputra, 2019). Bagi organisasi, TQM dianggap sebagai suatu penekanan kualitas

dalam rangka menghasilkan produk dan jasa yang unggul serta penting untuk para pelanggan (Lamato dkk dalam Pristiyono & Sahputra, 2019). Buku yang berjudul “Total Quality Management in Education” menyatakan bahwa TQM adalah suatu pedoman dalam membantu pelaksanaan suatu industri untuk mengelola dan menyusun kegiatan perusahaan, mulai dari menghasilkan produk hingga memberi kepuasan pelanggan (Sallis, 2012). Pada dunia pendidikan, TQM dapat dikatakan sebagai suatu pola pikir atau pola sikap dalam perilaku sehari-hari yang timbul dari beberapa kebijakan dan aturan yang mengacu pada kegiatan mutu sekolah (Sarvitri dkk, 2020). Terdapat tiga hal dalam mencapai mutu pendidikan antara lain *input*, proses dan *output*. *Input* merupakan suatu aktivitas yang harus tersedia sebelum dilakukannya proses. Proses adalah perubahan menuju kearah lebih baik dengan mengintegrasikan *input* ke dalam situasi pembelajaran yang efektif dan efisien. *Output* merupakan hasil kinerja sekolah ditinjau dari kualitas, kuantitas, inovasi dan produktivitas (Indraswati & Sutisna, 2020). Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa TQM adalah suatu strategi manajemen yang berfokus pada kepuasan pelanggan dalam rangka meningkatkan kualitas organisasi melalui perbaikan secara berkesinambungan.

3.2.2. Mutu Pendidikan di Sekolah

Era globalisasi menjadikan dunia pendidikan memiliki banyak topik yang penuh dengan tantangan dan persaingan dalam mencapai sebuah kualitas (Bafadal dkk, 2022). Istilah kualitas atau lebih dikenal dengan mutu merupakan ciri khas dari suatu produk atau jasa yang mampu dalam memuaskan kebutuhan pelanggan melalui kemampuan-kemampuan yang dimiliki. Kaitannya dengan dunia pendidikan, mutu pendidikan identik dengan pemberian layanan pendidikan yang sesuai terhadap tujuan dan manfaat pendidikan itu sendiri. Mutu pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses atau hasil secara keseluruhan yang telah ditetapkan melalui pendekatan dan syarat tertentu (Surya dalam Latifah 2022). Adapun hal-hal yang dianggap sebagai penentu terwujudnya mutu dalam proses pendidikan, antara lain: a) keefektifan kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan; b) sikap tanggung jawab dan keaktifan guru/staff dalam proses pendidikan; c) keefektifan proses belajar mengajar; d) kesesuaian kurikulum; e) visi dan misi yang jelas; f) iklim sekolah yang teratur; dan g) partisipasi wali murid dan masyarakat secara intrinsic (Townsend dan Butterworth dalam Latifah 2022).

Implementasi mutu pendidikan tentunya harus berpedoman pada standar yang berlaku sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa “Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal dalam sistem pendidikan di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Artinya seluruh sistem pendidikan yang berada di wilayah hukum Indonesia harus mencakup delapan standar nasional pendidikan yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan. Penerapan ke delapan standar tersebut dalam pembentukan mutu pendidikan tentunya tidak hanya tanggung jawab kepala sekolah selaku pemimpin sekolah, melainkan juga tanggung jawab seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan (Haningsih 2014). Perencanaan mutu menjadi bagian yang cukup penting bagi suatu institusi karena dianggap sebagai salah satu strategi dan pendekatan sistematis dengan proses yang strategis (Ma'arif 2016). Kualitas sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan sehingga hal tersebut cukup penting untuk dilaksanakan dalam rangka mencapai

keseimbangan dan kemampuan sekolah untuk memenuhi kebutuhan pelanggan seperti peserta didik dan masyarakat sekitar (Maswan 2015). Mutu pendidikan di sekolah tentunya akan meningkat dan berkualitas apabila didorong oleh kepemimpinan yang strategis dan manajemen pembiayaan yang sangat mengikat, yang mana kunci dari peningkatan mutu sekolah berpacu pada sekolah itu sendiri (Rochaendi dkk, 2022).

3.2.3. Program Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Laboratorium UM

Mutu pendidikan berpacu pada *input*, proses, *output*, dan manfaatnya. Mutu *input* dan *output* dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: (1) sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa memiliki kompetensi; (2) ketersediaan sarana dan prasarana seperti buku pedoman pelajaran, kurikulum yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, ruang kelas, bangku, dan lain-lain; (3) ketepatan dalam pembagian struktur kerja, perangkat yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran, peraturan yang dijalankan di sekolah, dan deskripsi kerja yang jelas dan tegas; (4) memiliki kualitas masukan yang bersifat membangun harapan dan kebutuhan di sekolah, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita; (5) *output* atau keluaran dari SMP Lab UM ini dianggap baik jika mampu melahirkan peserta didik yang unggul dalam hal akademik maupun non akademik saat kelulusan yang mampu menyelesaikan program pembelajaran dalam satu jenjang (Rosdiana & Soedarmo, 2019). SMP Laboratorium UM ini menerapkan berbagai program-program mulai dari tahunan, bulanan, hingga mingguan. Proses pembelajaran di SMP Laboratorium UM begitu ditekankan namun sesuai dengan potensi dan kemampuan peserta didik.

Program yang dijalankan tidak hanya untuk peserta didik namun banyak program bagi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Laboratorium UM. Untuk mendapatkan hasil atau kualitas yang baik, sekolah sebaiknya mengupayakan dan menekankan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk kompetensi dan kualitas mengajar pada dirinya. Seperti seorang guru harus berkompeten dalam memahami dan memenuhi kebutuhan materi bahan ajar secara luas dan mendalam (Aditya Nugraha, 2019). Oleh sebab itu, diadakan program rutin antara lain sebagai berikut: (1) *In Hots Training* (IHT), program ini dilakukan untuk meningkatkan potensi pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Laboratorium UM. (2) Evaluasi kinerja guru yang dilakukan setiap hari Senin dan Jum'at. Evaluasi atau rapat rutin hari Senin dilakukan bersama wakil kepala humas dan wakil kepala kurikulum. Sedangkan, pada hari Jumat dikhususkan pada guru pengajar yang mengalami hambatan saat kegiatan belajar mengajar. (3) Program sarasehan yang dilakukan di luar sekolah sebagai bentuk kekeluargaan dengan tujuan agar pendidik lebih akrab dan lebih rapat. SMP Laboratorium UM menyediakan program sekolah yang unggul khusus nya untuk peserta didik dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: pembagian kewenangan kepada guru yang memiliki kompetensi dan ahli dibidangnya, pemberian tanggungjawab kepada seluruh pihak sekolah yang telah diberikan kewenangan, pekerjaan yang bermakna dan bermanfaat bagi yang menjalankan tugas, pemecahan masalah sekolah secara *teamwork* dan bekerjasama dalam mengatasi masalah, variasi tugas yang bermacam-macam agar tidak bosan, hasil kerja yang terukur dan mengetahui hasil yang telah diperoleh, kemampuan untuk mengukur kinerjanya sendiri secara mandiri, tantangan yang bervariasi dalam mengerjakan tugas, kepercayaan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas, didengar dan dipuji saat menyampaikan kinerja dan masalah yang dihadapi, menghargai ide-ide yang muncul dari guru maupun seluruh pihak sekolah, mengetahui bahwa dia adalah bagian penting dari sekolah, kontrol yang luwes,

dukungan kepada seluruh pihak sekolah dan yang berkaitan, komunikasi efektif, umpan balik yang bagus, sumberdaya yang dibutuhkan ada, warga sekolah diberlakukan sebagai manusia ciptaan-Nya yang memiliki martabat tertinggi (Mulyani, dkk 2019). SMP Laboratorium UM menerapkan sekolah yang mandiri dan berdaya dibuktikan dengan salah satu program sekolah yang dijalankan untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas peserta didik adalah “JANGTAS” atau Ajang Kreativitas. JANGTAS merupakan suatu kegiatan yang diikuti seluruh siswa untuk mengembangkan dan menunjukkan kemampuannya melalui karya-karya yang membutuhkan kreativitas dan keterampilan. Program ini dapat meningkatkan mutu sekolah dan kreativitas bagi peserta didik karena kegiatan ini tidak memakan banyak biaya, serta kegiatan seperti ini belum ada di sekolah-sekolah lain. Karena, siswa yang dikatakan kreatif mempunyai kepribadian yang mandiri, optimis, dan pemikiran yang bervariasi (Kenedi, 2017).

3.2.4. Perencanaan Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Laboratorium UM

Mutu pendidikan merupakan sesuatu yang sederhana dilihat dari nilai yang dicapai daripada hasil ujian (Gustini & Mauliy, 2019). Mutu dalam pendidikan mengacu terdapat hasil yang diperoleh yakni prestasi sekolah dalam jangka waktu yang ditentukan (Sastrawan, 2019). Mutu dalam arti lain yaitu pernyataan yang bisa berubah terkait pelayanan, perseorangan, lingkungan suatu lembaga dan setiap komponen pada suatu organisasi (Goersch dalam Margareta & Ismanto, 2017). Mutu tidak terlepas dari upaya lingkungan yakni guru, siswa, masyarakat luar, kedinasan untuk bekerja sama mencapai suatu keunggulan dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus berperan penting untuk pelaksanaan berbagai program sebagai cara meningkatkan mutu. Kepala sekolah dapat merencanakan dan melaksanakan berbagai program yang diberikan kepada siswa maupun guru sebagai upaya meningkatkan mutu sekolah (Sumarsono, 2016).

Perencanaan harus dilakukan suatu lembaga pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu dengan peran kepala sekolah sehingga dapat mencapai tujuan bersama (Triana dkk, 2022). Perencanaan perlu adanya untuk menghasilkan program yang unggul harus terdapat perencanaan adalah bagian dari manajemen sekolah sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas atau mutu lembaga (Mutrofiah, 2015). Semua perencanaan program yang dilakukan sekolah dibuat sebagai upaya mencapai mutu sekolah yang lebih terkoordinasi melalui pengelolaan Pendidikan. Perencanaan sebagai kepastian dalam mewujudkan sekolah bermutu yang fokus terhadap kepuasan pelanggan (Arifudin dkk, 2022). Manajemen merupakan serangkaian mulai dari proses perencanaan hingga pengawasan usaha-usaha anggota organisasi untuk mencapai impian. SMP Laboratorium UM memiliki berbagai program unggulan yang menjembatani sekolah menuju lembaga Pendidikan yang bermutu tinggi (Handoko dalam Mutrofiah, 2015).

Salah satu program tersebut yaitu JANGTAS. Peneliti ingin fokus pada program jangtas mulai dari perencanaan hingga evaluasi. JANGTAS salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa yang mana hal tersebut berpengaruh langsung pada peningkatan mutu sekolah yang lebih unggul dari pada sekolah lain. Sebelum JANGTAS ini direalisasikan, pihak sekolah atau yang terkait membuat manajemen program jangtas sebagai berikut: a) pendahuluan, SMP Laboratorium UM mengkaji terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan atau program apa yang cocok diterapkan dalam rangka meningkatkan mutu sekolah; b) perencanaan program, dalam hal ini pihak yang terkait perlu memperhatikan beberapa hal yaitu pemograman, identifikasi, langkah-langkahnya dalam penyusunan

program serta penyusunan jadwal; c) proses pemrograman, pada tahap ini harus mempertimbangkan berbagai hal secara objektif dan rasional, analisis terkait sasaran yang harus jelas; d) identifikasi program, dalam hal ini sekolah merencanakan bulai dari bidang, jenis dan bentuk kegiatan; e) langkah-langkah, dalam hal ini perlu memperhatikan sasaran kegiatan, kumpulan data atau informasi, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, penjadwalan hingga pendanaan yang harus terperinci; f) penjadwalan, hal ini terkait dengan waktu perencanaan, waktu pelaksanaan program hingga pelaksanaan evaluasi yang harus terjadwal dengan rinci; g) pelaksanaan, seluruh pihak terkait terlibat pada pelaksanaan ini tentu dengan pengawasan oleh penasihat kegiatan; h) evaluasi, setelah pelaksanaan selesai maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui hal-hal yang menjadi penghambat sehingga pada program lanjutan nanti bisa lebih baik. Adanya perencanaan program JANGTAS tersebut dapat mengantarkan sekolah pada peningkatan mutu lembaga. Program ini akan dilaksanakan setiap tahunnya dengan mempertimbangkan beberapa hal. Program ini juga memerlukan peran guru dalam membimbing siswa menghasilkan karya terbaiknya. Karya yang terbaik akan diberikan reward dan bila mampu bisa mengikuti lomba lanjutan di lembaga lain.

3.2.5. Pelaksanaan Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Laboratorium UM

Mutu pendidikan ialah kebutuhan dan syarat untuk mencapai tujuan pendidikan. Agar tercapainya tujuan tersebut, upaya peningkatan mutu pendidikan hendaknya bersifat siklis, terencana dan dijalankan secara berkesinambungan oleh seluruh pihak yang terlibat dalam pemanfaatan pendidikan (Wahyudi dkk, 2022). Pada pelaksanaan program JANGTAS memerlukan strategi yang tepat agar peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai, seperti: sosialisasi sebelum melakukan program, analisis *Strengths Weakness Oppotrunities and Threats* (SWOT) , pemecahan masalah, peningkatan kualitas, dan memantau serta evaluasi pelaksanaan program JANGTAS yang ada di sekolah. SMP Laboratorium UM telah mensosialisasikan program tersebut di awal tahun pembelajaran dan selalu diingatkan kepada orang tua setiap minggunya. Tak hanya disosialisasikan kepada orang tua, tetapi program ini juga diinformasikan kepada jaringan luas, dengan tujuan mendapat dukungan positif dari masyarakat. Analisis SWOT merupakan tahapan dalam manajemen strategik yang merupakan pendekatan analisa lingkungan. Proses penilaian kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan secara umum menunjuk pada suatu pekerjaan sebagai analisis sebelum melakukan maupun saat melakukan pekerjaan tersebut (Rosdiana & Soedarmo, 2019).

Pelaksanaan kegiatan JANGTAS didasarkan pada dua prinsip, sebagai berikut: 1) partisipatif, walaupun program dikhususkan untuk peserta didik namun, semua pihak sekolah harus terlibat dalam keseluruhan proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran masing-masing; 2) berkelanjutan, semua kegiatan harus dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan secara komprehensif (Kaolan, 2017). Program JANGTAS rutin dilakukan sekolah setiap hari Jumat. Program ini dijalankan selama satu minggu sekali agar siswa-siswi tidak bosan belajar di dalam kelas. Program JANGTAS dikategorikan menjadi dua yaitu IPA dan IPS. Siswa dengan penjurusan IPA difokuskan melaksanakan kegiatan ilmiah seperti membuat roket dan lainnya, sedangkan siswa dengan penjurusan IPS difokuskan melaksanakan kewirausahaan seperti berjualan makanan dan lainnya. JANGTAS ini dapat menghasilkan dana keuntungan yang akan digunakan kembali pada kegiatan minggu selanjutnya sehingga tidak perlu menganggarkan biaya kembali. Hal ini berkaitan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mempertahankan

ekonomi dan mengembangkan teknologi dalam upaya pembangunan sosial di kehidupan (Muhammadiyah & Hardjosoekarto, 2021).

3.2.6. Evaluasi Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Laboratorium UM

Mutu sekolah harus senantiasa dilakukan dengan cara usaha perbaikan dan peningkatan program-program yang ada di sekolah. Pelaksanaan program yang telah direncanakan bersama seluruh komponen sekolah termasuk masyarakat kian mengalami perubahan dengan adanya pencarian inovasi baru (Ananda, 2017). Pendidik yang memiliki kapabilitas, loyalitas, integritas, dan akuntabilitas merupakan kunci utama dalam peningkatan mutu (Muflihah & Haqiqi, 2019). Selain itu, komitmen kepala sekolah harus selalu ditanamkan agar dapat mengembangkan dan menstabilkan profesionalisme pendidik di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang tegas dan kompetensi pendidik yang baik mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Umpan-balik dalam rangkaian sistem mutu, fokus pelanggan dan eksplorasi isu menjadi proses sebuah evaluasi mutu (Fauzi, 2019).

Salah satu program yang telah terlaksana hingga saat ini di SMP Laboratorium UM yakni JANGTAS. Evaluasi program tersebut memberikan dampak yang cukup besar bagi peserta didik. Melalui program JANGTAS, dampak positif sangat dirasakan oleh peserta didik, karena aktivitas yang dilaksanakan dapat memberikan ide baru, menambah *soft skill*, dan menumbuhkan kreativitas pada peserta didik. Pendidik juga merasakan dampak positif yakni merasa beban mengajar lebih renggang dan santai karena dapat mendampingi peserta didik dalam aktivitas program tersebut. Selain itu, orang tua peserta didik sangat mendukung adanya program JANGTAS yang mana biasanya dalam bentuk suntikan dana. Program JANGTAS perlu terus dilaksanakan guna meningkatkan mutu sekolah, karena program tersebut merupakan salah satu *icon* sekolah.

Pengawasan dan evaluasi program yang dilaksanakan kepala sekolah harus terlaksana dengan benar-benar. Sehingga, dapat menganalisis dan merumuskan kegiatan selanjutnya dalam program JANGTAS agar selalu maksimal dan menarik perhatian masyarakat. Guna mencapai target peningkatan mutu, kepala sekolah bersama pendidik memerlukan alat dan teknik mutu yang digunakan sebagai media identifikasi dan pemecahan masalah yang terjadi pada program JANGTAS secara kreatif (Sallis, 2012). Tipe evaluasi yang dilaksanakan yakni jangka panjang melalui proses evaluasi seluruh program di sekolah. Kepala sekolah SMP Laboratorium UM bersama pendidik melalui forum *In Hots Training* (IHT) yang dilaksanakan 1 kali dalam 1 semester dan segera melalui evaluasi mingguan bersama pendidik yang mana akan membahas dan mengidentifikasi kebutuhan, peluang, dan hambatan serta solusi atas program sekolah yang telah dilaksanakan.

4. Simpulan

Program perencanaan sekolah terdapat dua fungsi, yang pertama perencanaan adalah usaha yang terstruktur memaparkan susunan jaringan penindakan yang harus dilaksanakan untuk mencapainya visi dan misi organisasi atau lembaga dengan adanya pertimbangan dari sumber-sumber yang tersedia atau disediakan serta perencanaan merupakan kegiatan menggerakkan atau memanfaatkan sumber daya yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapainya tujuan yang telah ditetapkan. Setiap tahun SMP Laboratorium UM memiliki banyak program serta dalam meningkatkan kualitas sekolah, tidak hanya itu program ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas mutu dari peserta didik. Program yang

dijalankan diantaranya *In Hots Training* (IHT) yang dilakukan 1 kali dalam I semester. Tidak hanya program untuk peserta didik, terdapat program evaluasi untuk setiap guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam seminggu dua kali yang bertepatan pada hari Senin dan hari Jum'at. SMP Laboratorium UM memiliki berbagai program unggulan yang menjembatani sekolah menuju lembaga pendidikan yang bermutu tinggi. Salah satu program tersebut yaitu JANGTAS atau "Ajang Kreativitas". JANGTAS ini merupakan kegiatan yang diikuti seluruh peserta didik dalam mengembangkan dan menunjukkan kemampuannya melalui karya-karya yang membutuhkan kreativitas dan keterampilan. Selain program JANGTAS, SMP Laboratorium UM membuka Internasional Class Program (ICP). Kelas ICP ini hanya menerima satu kelas setiap tahunnya dengan jumlah maksimal 26 siswa. Tipe evaluasi yang digunakan oleh SMP Laboratorium UM yakni menggunakan evaluasi jangka panjang melalui proses seluruh program di sekolah. Kepala sekolah SMP Laboratorium UM bersama pendidik melalui forum *In Hots Training* (IHT) yang dilaksanakan 1 kali dalam 1 semester dan segera melalui evaluasi mingguan bersama pendidik yang mana akan membahas dan mengidentifikasi kebutuhan, peluang, dan hambatan serta solusi atas program sekolah yang telah dilaksanakan. Dalam program-program yang telah dilaksanakan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas mutu serta merupakan strategi manajemen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Laboratorium UM.

Daftar Rujukan

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Ambarwati, S. 2022. Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMA Negeri 1 Menganti. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(2), 520.
- Ananda, R. 2013. Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan. Medan: CV Widya Puspita.
- Bafadal, M. R., Roesminingsih, E., & Sumbawati, M. S. 2022. Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran untuk Mewujudkan Mutu Sekolah. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 77–86.
- Dahlan, A. 2019. Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah SMK Ma'arif 1 Piyungan Bantul Hafidh Nur Fauzi. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 134–147.
- Haningsih, S. 2014. Implementasi Program Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Budaya Akademik di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran (MASPA) Sardonoarjo Ngaglik Sleman DIY. *El-Tarbawi*, 7(1), 27–40.
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, & N. & Murtafiah. 2022. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54.
- Hermanto, M. 2018. Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Islam. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 3(1), 228–249.
- Indraswati, D., & Sutisna, D. 2020. Implementasi Manajemen Mutu di SDN Prambon. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1),
- Kaolan. 2017. Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Benchmarking untuk Peningkatan Mutu Pada Satuan Pendidikan. Borneo: *Jurnal Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*, 11(2), 159–170.
- Kenedi. 2017. Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan Iv Koto. *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(2), 329–347.
- Lasiyono, M. M. 2022. Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim dalam Implementasi Manajemen Kualitas Terpadu Pada PT. XYZ. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 1698.
- Latifah, N. 2022. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 175–183.
- Margareta, R. T. E., & Ismanto, B. 2017. Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 195.

- Maswan. 2015. Manajemen Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). Mufliah, A., & Haqiqi, A. K. 2019. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 48.
- Muhammaditya, N., & Hardjosoekarto, S. 2021. Divergensi Transformasi Digital Pengelolaan Bank Soal Menghadapi Era Masyarakat 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 54–77.
- Mulyani, S., Wiyonoo, G. & Sujarwo. 2019. Kreativitas Dalam Pengelolaan Sekolah Dasar Yang Unggul Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional "Meneguhkan Peran Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Memuliakan Martabat Manusia*, 22, 11–25.
- Mutrofiah. 2015. Penyusunan Perencanaan Program Kerja. *Manajer Pendidikan*, 9(5), 637–643.
- Nugraha, A. & Fitria, H. 2019. Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Aditya. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 1(2), 58–65.
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. 2016. Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 93–103.
- Pristiyono, P., & Sahputra, R. 2019. Studi Komparatif Tentang Implementasi Total Quality Management Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Kepemimpinan Sebagai Variable Moderating. *Jurnal Informatika*, 7(1), 32–43.
- Rochaendi, E., Aminudin, A., Kiyamudin, E., & Wahyudi, A. 2022. Pengaruh Kepemimpinan Stratejik Dan Manajemen Pembiayaan Terhadap Mutu Pendidikan. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 53–63.
- Rosdiana, F., & Soedarmo, U. R. 2019. Sistem Penjaminan Mutu dalam Mewujudkan Mutu Sekolah Pada Sekolah Model dan Sekolah Imbas. *Manajemen Pendidikan*, 3(1), 1–6.
- Sallis, E. 2012. Total Quality Management in Education. IRCiSoD.
- Sarmono, A., Supriyanto, A., & Timan, A. 2020. Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 38–51.
- Sastrawan, K. B. 2019. Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 203.
- Sumarsono, R. B. 2016. Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Penguatan Peran Kepemimpinan Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional, Penguatan Manajemen Pendidikan Di Era Kompetisi Globa*, 540–557.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. 2022. Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29.
- Triana, N. M., Nasution, I., & Fitriani Nasution, T. S. 2022. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Abdi Utama Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 214–219.
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra, Z., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. 2022. Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Jurnal of Education Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 1(1), 18–22.
- Zahro, A. M., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. 2018. Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 358–363.